

2nd WEEK**Maret 2021**❖ **MAKRO**

- Perekonomian yang bangkit kembali, yang merembes ke inflasi dan pasar saham yang merosot lebih tinggi tampaknya tidak banyak menjadi resep untuk kebijakan moneter yang mudah. Tapi itulah posisi di mana Federal Reserve berada. Tantangan bagi bank sentral minggu ini adalah menjelaskan posisi itu kepada investor dan meyakinkan mereka bahwa meskipun status quo tetap ada, itu tidak akan memprovokasi pembuat kebijakan untuk mengubah arah, mereka juga tidak seharusnya. "Garis dasarnya adalah, 'Segalanya terlihat sedikit lebih baik, tetapi masih ada banyak ketidakpastian dan kami tidak akan segera melakukan apa pun.' Saya yakin kita akan mendengarnya," kata Bill English, mantan kepala Divisi Urusan Moneter Fed dan sekarang menjadi profesor keuangan di Yale School of Management. "Mereka benar-benar ingin menyarankan agar segalanya menjadi lebih baik," katanya. "Di sisi lain, mereka tidak ingin menunjukkan bahwa mereka akan mengubah kebijakan dalam waktu dekat. Jadi ini komunikasi yang rumit. " Komite Pasar Terbuka Federal, yang menetapkan kebijakan moneter, bertemu pada Selasa dan Rabu, diikuti dengan konferensi pers dari Ketua Fed Jerome Powell.
- Terlepas dari COVID-19, ekonomi Vietnam tetap tangguh, tumbuh sebesar 2,9 persen pada tahun 2020 — salah satu tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia — dan pertumbuhan diproyeksikan menjadi 6,5 persen pada tahun 2021, berkat fundamental ekonomi yang kuat, langkah-langkah pengendalian yang menentukan, dan baik dukungan pemerintah yang ditargetkan, menurut penilaian tahunan terbaru IMF tentang ekonomi negara itu. Pandemi menghantam ekonomi dengan keras, tetapi Vietnam telah mengambil langkah-langkah tegas untuk membatasi dampak kesehatan dan ekonomi. Pengenalan langkah-langkah penahanan yang cepat, dikombinasikan dengan pelacakan kontak yang agresif, pengujian yang ditargetkan, dan isolasi kasus yang dicurigai COVID-19, membantu menjaga infeksi yang tercatat dan tingkat kematian yang rendah pada basis per kapita.

- Ulasan:

Tidak ada yang mengharapkan perubahan garis besar. Suku bunga pinjaman jangka pendek akan tetap mendekati nol, dan Fed akan terus membeli obligasi setidaknya \$ 120 miliar sebulan untuk menjaga agar pasar tetap mengalir dan kondisi keuangan longgar.

❖ **MIKRO**

- Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 17-18 Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (B17DRR) alias suku bunga acuan di posisi 3,5 persen. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. "Di tengah perkiraan inflasi yang tetap rendah," kata Gubernur BI Perry Warjiyo dalam konferensi pers virtual, Kamis, 18 Maret 2021. Selain itu, BI juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75 persen dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25 persen. Sebelumnya, BI beberapa kali telah menurunkan suku bunga acuan. Terakhir, penurunan dilakukan pada 18 Februari 2021. Kala itu, BI memutuskan menurunkan suku acuan dari 3,75 persen menjadi 3,5 persen.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 3 tahun 2021 dianggap bersifat represif oleh emiten. Aturan pengganti Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 1995 ini memberikan perlindungan bagi investor ritel. Namun, emiten menilai langkah preventif jauh lebih efektif dalam memberikan perlindungan. "Yang terbaik adalah pengawasan preventif terpadu saat emiten mengeluarkan laporan keuangan triwulanan, bila dianggap aneh, bisa langsung diminta untuk public expose," ujar Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia Theo Lekatompessy saat dihubungi Kontan.co.id, Kamis (11/3). Theo juga mengkritisi aturan mengenai tanggung jawab komisaris dan direksi. Pada pasal 89 disebutkan bahwa anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris bertanggung jawab atas kerugian perusahaan terbuka.

- Ulasan:

Untuk mendukung program pemulihan ekonomi, BI selanjutnya akan lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif dan akselerasi pendalaman pasar keuangan. Lalu, memberi dukungan kebijakan internasional dan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran.

❖ **PERBANKAN**

- Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo memberikan apresiasi kepada semua pihak yang menunjukkan kepedulian dan perhatian yang tinggi kepada para petani. Serta upaya yang dilakukan mereka dalam rangka regenerasi petani. Hal itu ia sampaikan saat menghadiri Program Milenial Smartfarming kerja sama PT BNI dengan Kementerian Pertanian, di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Jawa Barat. "Siapa lagi yang akan membantu negara ini kalau bukan kita-kita semua. Saat ini yang penting dan mendesak adalah kebersamaan," kata Syahrul dalam keterangan tertulis, Rabu (10/3/2021). Menurutnya, momen hari ini merupakan wujud komitmen bersama antara pemerintah, BUMN, swasta dalam membangun ekosistem smartfarming.

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Mandiri memutuskan untuk memberikan Rp 10,27 triliun atau sekitar 60% dari laba bersih untuk dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi mengungkapkan dividen ini sebesar Rp 220 per lembar saham. Dia menyebutkan dengan memperhitungkan komposisi saham merah putih yang sebesar 60%, maka Bank Mandiri akan menyetorkan dividen sekitar Rp 6,16 triliun ke kas Negara. Sedangkan, sebanyak 40% dari laba bersih tahun lalu akan menjadi laba ditahan. Darmawan mengungkapkan besaran dividen tersebut sangat in line dengan komitmen management untuk bisa berkontribusi secara optimal kepada negara serta keinginan untuk menjadi mitra finansial utama pilihan nasabah, salah satunya dengan layanan digital banking yang handal dan simpel.

- Ulasan:

Sinergi ini adalah bentuk nyata merealisasikan arahan dan visi presiden untuk mengakselerasi upaya peningkatan kualitas SDM pertanian berbasis teknologi.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.